

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teoritis, hipotesis, dan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel perkara pengadilan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang tidak mencantumkan informasi apakah mereka sedang mengalami perkara hukum atau tidak. Juga, seperti yang diketahui bahwa perusahaan yang menerima opini audit berjumlah 3 perusahaan, dan perusahaan yang menjalani perkara hukum berjumlah 4 perusahaan, namun perusahaan-perusahaan yang menerima opini audit *going concern* tersebut bukanlah perusahaan yang sama dengan perusahaan-perusahaan yang menjalani perkara hukum. Hal ini berarti perkara pengadilan yang sedang dijalani perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya atau perkara pengadilan tidak menjadi acuan auditor dalam menilai kemampuan *going concern* perusahaan.
2. Variabel prediksi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan hal utama yang menjadi pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah angka-angka yang terdapat didalamnya. Prediksi kebangkrutan merupakan nilai yang terbentuk dari perhitungan menggunakan angka-

angka dalam laporan keuangan tersebut. Juga, dari 3 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, 2 diantaranya berada dalam kondisi tidak sehat dan sisanya dalam kondisi abu-abu. Hal ini menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan dapat menjadi acuan dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usaha minimal untuk satu tahun ke depan.

3. Variabel komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berbagai pendapat dikemukakan peneliti terdahulu mengenai alasan dari tidak berpengaruhnya tersebut. Hal utama yang disetujui oleh semua peneliti adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara dewan komisaris biasa dengan komisaris independen. Hal ini dibuktikan dengan isi dari Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 40 Tahun 2007 yang hanya membahas secara umum tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan komisaris independen hanya sebagai salah satu dari anggota dewan komisaris tersebut. Juga, dari 23 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang tidak memenuhi syarat Bapepam, namun ketiga perusahaan ini bukanlah perusahaan yang sama dengan perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Artinya, perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan minimum jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris pun, berkemungkinan besar untuk menerima opini audit *non going concern*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak lepas dari berbagai keterbatasan diantaranya :

1. Penelitian ini terbatas pada penggunaan data sekunder. Selain dikarenakan cara memperoleh datanya cukup mudah juga karena ketidakmampuan peneliti dalam memperoleh data primer. Karena untuk memperoleh data primer dibutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit.
2. Penelitian ini terbatas pada apakah perusahaan menerima opini audit *going concern* atau *non going concern*. Penelitian ini tidak membedakan opini *going concern* dari opini tanpa modifikasian dengan paragraf penekanan suatu hal dan opini modifikasi karena seluruh sampel yang menerima opini audit *going concern* mendapat opini tanpa modifikasian dengan paragraf penekanan suatu hal.
3. Penelitian ini terbatas pada ada tidaknya perusahaan menjalani perkara pengadilan dalam periode yang diteliti. Tidak membedakan perkara pengadilan berdasarkan besarnya apakah perkara tersebut termasuk perkara yang besar, sedang, kecil, atau tidak menjalani perkara.
4. Data prediksi kebangkrutan yang digunakan menggunakan data kuantitatif, tidak menggunakan data kualitatif.
5. Penelitian ini terbatas pada apakah besar kecilnya jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

5.3 Saran

Berbagai keterbatasan di atas tidak dapat dipungkiri mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Adapun saran-saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya mencoba meneliti menggunakan variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya yang mungkin dapat mempengaruhi opini audit yang diterima perusahaan khususnya terkait dengan variabel kualitatif. Karena kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha tidak hanya berdasarkan angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya mencoba melakukan penelitian menggunakan data primer, seperti menggunakan kusioner baik itu dari sisi auditornya maupun dari sisi perusahaan yang diaudit. Karena hampir seluruh penelitian mengenai opini audit *going concern* menggunakan data sekunder. Sehingga, dapat membandingkan hasil yang diperoleh dari menggunakan data primer dan data sekunder.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya mencoba melakukan penelitian dengan membedakan opini audit *going concern* dari opini tanpa modifikasian dengan paragraf penekanan pada suatu hal dan opini modifikasi agar dapat melihat perbedaan pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti terhadap opini audit tersebut. Hal ini jika sampel yang dimiliki

peneliti terdapat perusahaan yang menerima opini modifikasian dengan penjelasan mengenai *going concern* perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya mencoba melakukan penelitian dengan membedakan level perkara pengadilan yang dijalani perusahaan, apakah besar, sedang kecil, atau tidak ada perkara. Sehingga dapat dilihat perkara yang manakah yang lebih berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya mencoba melakukan penelitian pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap penerimaan opini audit *going concern* menggunakan data kualitatif seperti pengkategorian kondisi perusahaan dengan kategori tidak sehat, abu-abu, dan sehat. Sehingga dapat dilihat perusahaan yang dalam kondisi apa yang lebih berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya mencoba melakukan penelitian terhadap apakah ada tidaknya komisaris independen akan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concen*. Hal ini jika sampel yang dimiliki peneliti selanjutnya terdapat perusahaan yang tidak memiliki komisaris independen.

